

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu di ragukan lagi. Berdasarkan informasi dari kementerian bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM juga memberikan berbagai jenis kontribusi, diantaranya yaitu kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat di simpulkan bahwa UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan dalam UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM, Humaira & Endra, (2018:97).

Terdapat beberapa permasalahan dalam UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Permasalahan selanjutnya

dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survey yang dilakukan Raharjo dan Wirjono dalam Humaira dan Endra (2018:98), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuannya terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan dan pengendalian dalam keuangannya. Menurut Pinasti dalam Humaira dan Endra (2018:99), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, sudah pasti pelaku UMKM memiliki keterampilan keuangan yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan pengetahuan keuangan para pelaku UMKM sangat buruk.

Menurut observasi awal yang dilakukan, pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja berjumlah 11 Pabrik Tahu dan 16 Pabrik Tempe yang ada di Baturaja di bagian Baturaja Barat Maupun Baturaja Timur. Untuk melakukan observasi ini didukung oleh data yang ada di Dinas Koperasi Baturaja, setelah di telusuri ada beberapa Pabrik Tahu dan Tempe yang di Baturaja ini yang belum terdaftar di Dinas Koperasi Baturaja. Setelah observasi dilakukan, peneliti melihat fenomena yang terjadi pada para pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja terkait dengan pengetahuan keuangan di pabrik tersebut. Pengetahuan keuangan memberikan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk

membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, namun kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja yang belum mengerti dan mengetahui tentang pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangannya dalam pengeluaran maupun pemasukannya.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi pada para pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja terkait dengan sikap keuangan di Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja tersebut. Sikap keuangan memberikan keterampilan secara keuangan mengindikasikan adanya sikap positif terhadap transaksi keuangan, namun para pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum terfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian para pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun para pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif dipasar.

*Locus of Control* Internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan apa yang menjadi keberhasilan hidup. Peneliti melihat fenomena yang terjadi pada para pelaku UMKM pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja terkait dengan *Locus of Control* Internal dimana para pelaku usaha tersebut meyakini bahwa usahanya akan berjalan lancar dengan adanya pengetahuan ataupun sikap keuangan yang dimiliki untuk mengelola keterampilan keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *Locus of Control* internal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *Locus of Control* internal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dalam kaitan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* internal terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Baturaja.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan mengembangkan penelitian ini.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menerapkan praktik nyata dilapangan. Terkhusus dapat menjadi pengalaman mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* internal terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Baturaja.
- 2) Bagi Universitas dan Peneliti Selanjutnya  
Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literature penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Baturaja.

3) Bagi UMKM Pada Pabrik Tahu di Baturaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* internal terhadap perilaku UMKM yang ada di Baturaja, serta memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan yang dimiliki, sehingga apabila ada yang menjadi kelemahan dapat diambil kebijakan yang tepat sehingga menjadi suatu kekuatan baru.